

## TERMINAL TIPE B KOTA TARAKAN TEMA: ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

Andri Putra Naftali<sup>1</sup>, Lalu Mulyadi<sup>2</sup>, Sri Winarni<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

<sup>2,3</sup>Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: <sup>1</sup>Andriputra1225@gmail.com, <sup>2</sup>Lalu.mulyadi@lecturer.itn.ac.id,

<sup>3</sup>Sriwinarni@lecturer.itn.ac.id

### **ABSTRAK**

*Terminal Tipe B Kota Tarakan, Kalimantan Utara merupakan Terminal pemberhentian terakhir yang terletak di jalan arteri kota Tarakan dengan desain Arsitektur-Neo Vernakular bermassa banyak. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Arsitektur-Neo Vernakular pada Terminal Tipe B kota Tarakan, khususnya pada penataan ruang, karakter ruang, dan bentuk bangunan serta sistem sirkulasi yang tepat dan sesuai digunakan sebagai dasar dalam proses merancang untuk menjawab permasalahan desain yang berfokus terhadap sirkulasi antar bus dan penumpang hingga tercipta ruang yang efisien dan dinamis. dasar dalam merancang sehingga muncul karakteristik tertentu baik pada ruang maupun pada bangunan. Untuk menghadirkan dan membawa karakter Terminal Tipe B kota Tarakan bukan hanya penataan pada sirkulasi dan ruang dalam namun juga penataan ruang luar yang baik, Metode yang di gunakan dalam merancang yaitu dengan teori donna yang dimana dalam proses analisisnya menggunakan fakta hingga ke proses konsep dan desainnya*  
**Kata kunci : Terminal, Tipe B, Neo vernakular**

### **ABSTRACT**

*Terminal Type B Tarakan City, North Borneo is the last stop terminal located on the arterial road of Tarakan city with a multi-massed Neo Vernacular-Architecture design. The purpose of this study is to describe the Neo-Vernacular-Architecture at the Type B Terminal of Tarakan City, especially in spatial planning, spatial character, and Building form An appropriate and appropriate circulation system is used as a basis in the design process to answer design problems that focus on circulation between buses and passengers to create an efficient and dynamic space. basis in designing so that certain characteristics appear both in the space and in the building. To present and bring the character of the Type B Terminal of the city of Tarakan, not only the arrangement of circulation and inner space but also a good arrangement of outer space. The method used in designing is Donna's theory which in the analysis process uses facts to the concept and design process.*

**Keywords : Terminal, Type B, Neo vernacular**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Kota Tarakan adalah kota yang secara administrasi dan wilayah berada di provinsi Kalimantan Utara, Kota Tarakan merupakan kota terbesar di provinsi Kalimantan Utara selain itu Kota Tarakan termasuk kota terkaya ke 17 di Indonesia, kota yang multicultural dengan penduduk yang beragam suku dan budaya, Kota Tarakan memiliki luas wilayah 677,53 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 246.720 jiwa, kota ini sebagai kota transit di Provinsi Kalimantan Utara sejak ditetapkan sebagai kota madya dengan adanya sementara 10 Bus rapid transit (BRT) sangat membantu masyarakat kota Tarakan untuk menunjang aktifitas berpergian. Permasalahan dengan ketidak tersedianya Terminal Tipe B di kota Tarakan sehingga dengan adanya sementara 10 bus rapid transit dan 70 angkot Terminal Tipe B kota Tarakan di rencanakan dan dirancang dengan tema arsitektur neo vernacular, alasan pemilihan tema arsitektur neo vernacular karena dilatarbelakangi letak berada di bumi pagun taka kota Tarakan dan untuk mempertahankan karakteristik serta budaya di kota Tarakan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengertian judul Terminal Tipe B Kota Tarakan adalah terminal yang melayani angkutan umum antar kota di dalam provinsi, angkutan dalam kota dan angkutan perdesaan, yang letaknya berada di Kota Tarakan maka angkutan umum akan beroperasi di wilayah perdesaan, perkotaan di Kota Tarakan dan wilayah- wilayah di Dalam

### **Tujuan Perancangan**

Tujuan perancangan ini adalah "Merancang dan mendesain terminal Tipe B Kota Tarakan, Jalan Kusuma Bangsa, Kalimantan Utara" yang memiliki konsep lokalitas dan modern yang dapat memiliki ciri khas bangunan yang mampu menjadi sebuah kontekstual di lingkungan sekitar dan tidak menjadi sebuah permasalahan sirkulasi yang dapat menimbulkan kemacetan.

### **Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana cara mengatasi kebisingan Tapak yang berdekatan dengan zona perdagangan, zona pendidikan dan zona public ?
- b. Struktur apa saja yang cocok terhadap Kondisi tanah yang sebagian besar latusol ?
- c. Bagaimana adaptasi bangunan dengan tema arsitektur neo vernakular terhadap kontekstual di sekitar lingkungan ?

## TINJAUAN PERANCANGAN

### Tinjauan Tema

Arsitektur neo vernacular merupakan paham/aliran yang perkembangannya pada tahun 1960 an lahir aliran ini tidak lepas dari pengaruh masa arsitektur modern yang dimana pada masa post modern para arsitek mengatakan bahwa desain yang monoton sehingga terjadi perubahan, lahirlah paham/aliran arsitektur modern.bahasa yunani neo artinya baru sedangkan vernacular sendiri di ambil dari bahasa setempat. karena revolusi di eropa maka muncul trend desain rasionalisme dan fungsionalisme (Patombongi, E. Tungka, & L. Moniaga, 2020).

Menurut Leon Krier dalam Indri Yermia Wehelmina Maloring ,Arsitektur neovernakular termasuk dalam arsitektur post modern yang memiliki elemen- elemn fisik terdapat pada bentuk modern serta elemen non fisik seperti budaya,pola pikir,religi, dan kepercayaan (Larasati, 2013).

Arsitektur neo vernakular merupakan suatu aliran yang ramah lingkungan dan dekat dengan lingkungan sekitar,yang muncul di masa post modern karena arsitektur pada masa itu berpendapat bahwa desain yang muncul monoton,perlu terjadi perubahan lahirlah paham atau aliran arsitektur neo vernacular di tahun 1960 banyak unsur yang ada di arsitektur neo vernakular mulai dari fisik dan non fisik nya yang di kombinasi jadi 1 yaitu bentuk modern dengan tetap mempertahankan unsur budaya,religi dan karakteristik asli bangunan (Syaputra, Aldy, & Hidayat, 2019).

**Tabel 1.**  
**Pengertian Arsitektur Neo Vernakular**

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	Arsitektur neo vernacular merupakan paham/aliran yang perkembangannya pada tahun 1960 an lahir nya aliran ini tidak lepas dari pengaruh masa arsitektur modern yang dimana pada masa post modern para arsitek mengatakan bahwa pola-pola desain yang monoton sehingga terjadi perubahan dan lahirlah paham/aliran arsitektur modern. dalam bahasa yunani neo artinya baru sedangkan vernacular sendiri di ambil dari bahasa setempat. karena terjadinya revolusi di eropa maka trend muncul trend desain rasionalisme dan fungsionalisme	a.Pada sisi atap menggunakan atap bumbungan yang menjadi ciri khas arsitektur Neo Vernakular b. Terlihat di beberapa komponen bangunan masih menggunakan material alami contohnya batu bata c. Pada bentuk terlihat ciri dan karakteristik bentuk asli yang di pertahankan d.Pada interior masih menerapkan elemen modern di dalam nya.	Syaputra, Aldy, dan Hidayat, 2019

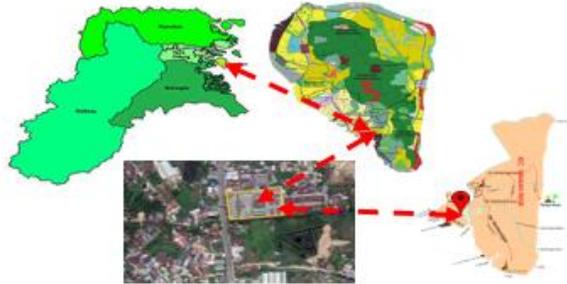
2	<p>Arsitektur neo vernacular merupakan suatu aliran yang ramah lingkungan dan dekat dengan lingkungan sekitar, yang muncul di masa post modern karena arsitektur pada masa itu berpendapat bahwa desain-desain yang muncul cenderung monoton sehingga perlu terjadi perubahan maka lahirlah paham atau aliran arsitektur neo vernacular di tahun 1960 banyak unsur yang ada di arsitektur neo vernacular mulai dari fisik dan non fisik nya yang di <u>kombinasi jadi 1 yaitu bentuk modern</u></p>	<p>a. Hubungan langsung, merupakan penerapan pembangunan yang kreatif dan inovasi disamping tidak menghilangkan bentuk-bentuk karakteristik dan nilai-nilai sekarang.                  b. Hubungan abstrak dalam penerapannya melakukan proses komunikasi lisan dalam menganalisa budaya                  c. <u>Hubungan lansekap</u></p>	Larasati, 2013
<p>dengan tetap mempertahankan unsur budaya, religi dan karakteristik asli bangunan</p>	<p>dalam penerapannya harus memperhatikan lokasi, kondisi fisik topografi dan iklim yang ada di lingkungan sekitar                  d. Hubungan kontemporer bentukan-bentukan yang relevan                  e. Hubungan masa depan pada penerapan pembangunannya desain yang nantinya bisa pemikiran kondisi yang akan datang.</p>		

## Tinjauan Fungsi

Terminal Tipe B memiliki fungsi untuk melayani dengan cakupan trayek terbatas yaitu melayani angkutan antar kota dalam provinsi, angkutan dalam kota dan angkutan perdesaan berdasarkan kriteria perencanaan terminal yang merujuk kepada pola dan sistem sirkulasi lalu lintas masuk dan keluar kendaraan yang lancar dan tidak menimbulkan kemacetan sehingga kendaraan dapat bergerak dengan mudah, yang perlu di perhatikan juga jalur masuk penumpang sama harus lancar dan diusahakan meminimalisir antrian, kendaraan umum yang harus terpisah dari jalur kendaraan, tidak adanya gangguan terhadap keluar dan masuk nya kendaraan terminal dengan sistem di atas maka sangat berpengaruh terhadap fasilitas utama dan penunjang terminal. (Departement, 2005)

## Tinjauan Tapak

Lokasi tapak berada pada jalan kusuma bangsa, kelurahan kusuma bangsa, Kecamatan Tarakan Timur, Kota Tarakan. Lokasi tapak yang terletak tidak jauh dari zona perdagangan dan terdapat sungai sehingga memiliki potensi untuk di bangun Terminal Tipe B kota Tarakan Tapak merupakan lahan dengan peruntukkan sebagai Kawasan terminal yang saat ini masih merupakan lahan kosong. Luas Tapak sebesar 20.580 m<sup>2</sup>, dengan peraturan ruang dari pemerintah Kota Tarakan, yaitu KDB sebesar 60%, KLB 15 cm, dan GSJ minimal 1.50 lebar jalan



**Gambar 1.**  
*Sumber: Dokumen Pribadi*  
**Data Tapak**

Adapun batas lingkungan pada tapak yaitu :

- a. Batas Utara : Pemukiman
- b. Batas Timur : Sungai
- c. Batas Selatan : Jl. Kusuma Bangsa
- d. Batas Barat : Pasar Tenguyun

Dimensi Tapak :



**Gambar 2.**  
*Sumber: Dokumen Pribadi*  
**Dimensi Tapak**

## Tinjauan Program Ruang

### a. Fasilitas Utama

**Tabel 2.**  
**Fasilitas Utama**

No	Fasilitas	Besaran m <sup>2</sup>
1	R.Tunggu Keberangkatan Penumpang	600
2	R.Tunggu Kedatangan Penumpang	540
3	Peron Pemberangkatan Bus dan Angkutan	662
4	Peron Kedatangan Bus dan Angkutan	662
6	Loket Tiket	28
7	Parkir/Ngetem Bus dan angkutan	2100
<b>Total Besaran</b>		<b>4.592</b>

### b. Fasilitas Penunjang

**Tabel 3.**  
**Fasilitas Penunjang**

No	Fasilitas	Besaran m <sup>2</sup>
1	R.Ibu menyusui	50
2	R.Kesehatan	102
3	Kios makanan dan minuman ringan	400
4	counter	50
5	Kios Souvenir	115
6	Food Court	423
7	Money Change	123
8	Halte Ojek Online	22
9	Mess Angkutan	1.456
<b>Total besaran</b>		<b>2.741</b>

### c. Fasilitas Pengelola

**Tabel 4.**  
**Fasilitas pengelola**

No	Fasilitas	Besaran m <sup>2</sup>
1	Ruang pimpinan	25
2	Ruang kepala bagian	25
3	Ruang teknisi	40
4	Ruang staff	180
5	Ruang rapat	64
6	Ruang tamu	30
7	Pantry dan ruang CS	60
8	Toilet pengelola	30
<b>Total besaran</b>		<b>454</b>

#### d. Fasilitas Service

**Tabel 5.**  
**Fasilitas Service**

No	Fasilitas	Besaran m <sup>2</sup>
1	R.Pencucian Bus dan Angkutan Umum	270
2	Bengkel Bus dan Angkutan	163
3	Toilet Pengunjung (Pria)	30
4	Toilet Pengunjung (Wanita)	22
5	Musholla	87
6	R.Informasi	20
<b>Total besaran</b>		<b>592</b>

#### e. Ruang Luar

**Tabel 6.**  
**Ruang luar**

No	Fasilitas	Besaran m <sup>2</sup>
1	Parkir mobil	567
2	Parkir sepeda motor	567
<b>Total besaran</b>		<b>1.134</b>

#### f. Total Luasan Ruang

**Tabel 7.**  
**Total luasan ruang**

No	Fasilitas	Besaran m <sup>2</sup>
1	Ruang utama	4.592
2	Ruang penunjang	2.741
3	Ruang pengelola	454
4	Ruang service	592
<b>Total besaran</b>		<b>8.379</b>
<b>Lahan parkir</b>		<b>1.134</b>

### METODE PERANCANGAN

Metode desain yang digunakan dalam rancangan adalah metode Architectural Programming milik Donna P. Duerk. Adapun dipilihnya metode tersebut adalah karena metode tersebut dirasa tepat sesuai tema yang diangkat yaitu arsitektur neo vernacular , dengan menggunakan fakta sebagai awal dari mendesain yang kemudian mendefinisikan isu permasalahan dan tujuan rancangan hingga mengacu pada konsep.



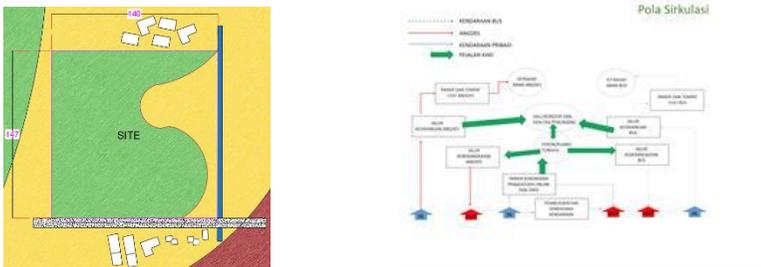
Gambar 3

Sumber : Teori Donna P.Duerk

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Tapak

Tapak terletak di jalan kusuma bangsa, kelurahan pamusian Kota Tarakan Kecamatan Tarakan Timur Kota Tarakan, Indonesia dengan Koordinat 3°18'02.5"N 117°36'19.8"E serta suhu minimum 24,1 °C dan maksimum 31,1 °C dengan ketinggian kontur 18 cm tergolong landai luasan tapak 13.965 M<sup>2</sup>, dengan KDB 60%,GSB 2.50 M<sup>2</sup>

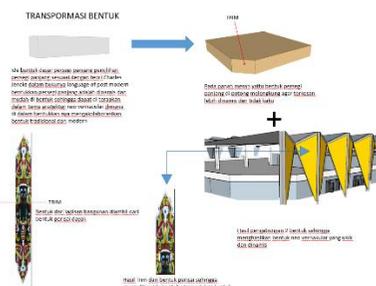


Gambar 4

Sumber : Analisa Pribadi

### Konsep Bentuk

Bentuknya terdiri dari bentuk fasade dan atap pemikiran bentuk fasade mengadopsi bentuk dinamis yang fleksibel dan atap mengadopsi bentuk perisai adat dayak kota kota Tarakan, Fasade pada bangunan mengadopsi bentuk kotak dinamis karena karena bentuk vernakular yang di hasilkan akan maksimal dengan di padukan dengan bentuk perisai yang menyimbolkan pelindungan

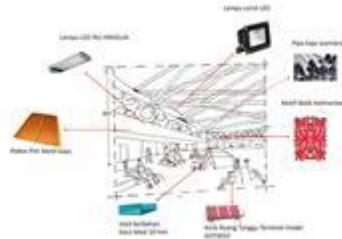


Sumber : Analisa Pribadi

### Konsep Ruang

Pada perancangan Terminal Tipe B Kota Tarakan memiliki konsep ruang luar dan dalam dengan suasana ruang the architecture happiness ini merupakan

suasana ruang bahwa setiap ruang memiliki unsur arsitektural yang sama yaitu pintu,jendela,plafond dan berbagai perabotan namun setiap ruang juga memiliki unsur arsitektural yang sama Ruang Dalam

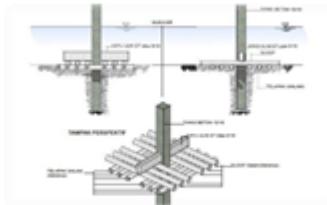


**Gambar 6**  
*Sumber : Analisa Pribadi*

### **Konsep Struktur**

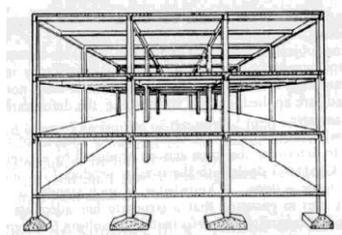
Pada perancangan Terminal Tipe B kota Tarakan yang berada di Kota Tarakan Kalimantan utara ini bangunan menggunakan struktur yang menyesuaikan tema rancangan, bangunan bermasa tunggal dengan ketinggian lantai maksimal 2 lantai yang jenis bangunanr bentang lebar, salah satu prinsip arsitektur neo vernacular yang menggunakan atap bumbungan dan miring maka system rangka di dalam desain perancangan, dimana struktur dan material tradisional tetap digunakan namun pada beberapa bagian menggunakan material dan struktur modern.

Struktur Bawah (Struktur Kacapuri)



**Gambar 7**  
*Sumber : Analisa Pribadi*

## Struktur Utama (Rangka kaku)

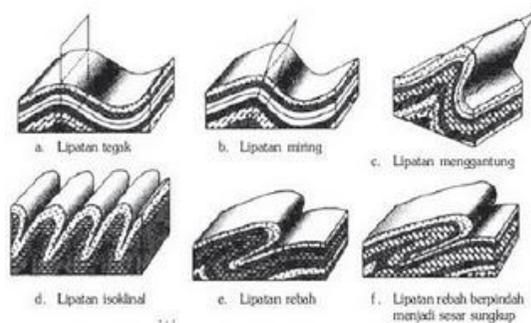


**Gambar 8**

*Sumber: goggle*

*pinterest diakses*

## Struktur Atas (Lipatan)



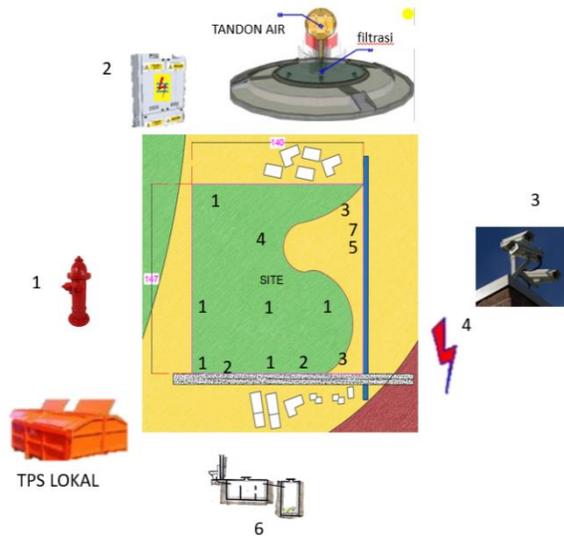
**Gambar 9**

*Sumber: goggle*

*pinterest diakses*

## Konsep Utilitas

Pada konsep utilitas Terminal Tipe B Kota Tarakan banyak memanfaatkan keadaan potensi tapak yang ada seperti air bersih, system pembuangan limbah hingga elektrikal dengan memanfaatkan beberapa element yang ada di daerah sekitar tapak maka desain konsep utilitas bangunan Terminal Tipe B Kota Tarakan tidak memberikan polusi dan potensi kerusakan sebaliknya dapat ramah lingkungan.

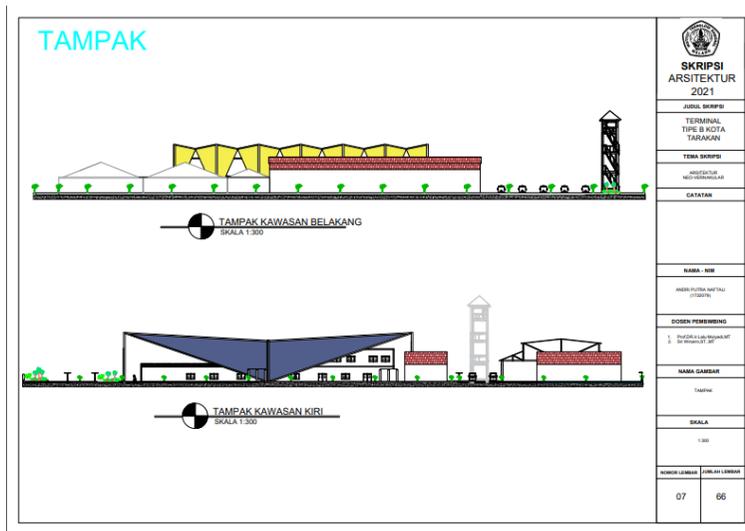


**Gambar 10**  
*Sumber : Analisa Pribadi*

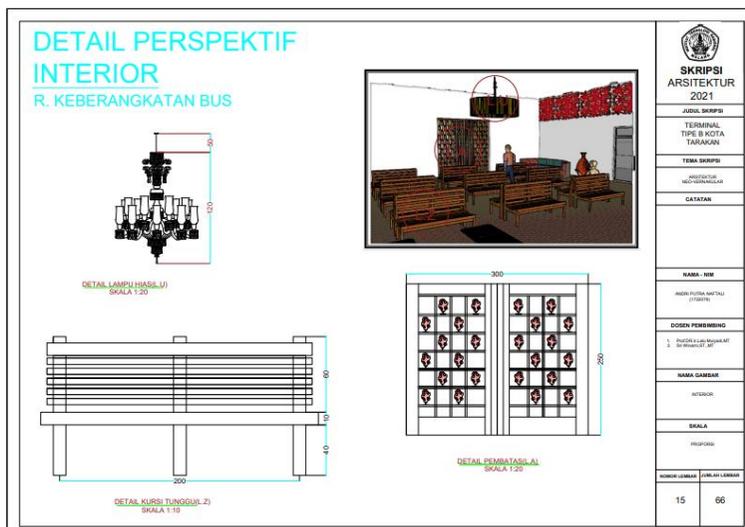
**Keterangan**

- Fire hydrant Diletakkan pada beberapa sudut kawasan dengan dengan radius pemakaian 40-50 meter
- Elektrikal box Membagi pasokan listrik dari pln untuk digunakan pada kompleks bangunan, listrik dialirkan melalui pipa-pipa bawah tanah
- Standart box camera Dengan kemampuan merekam jarak jauh dengan kecepatan tinggi di pasang di beberapa titik untuk mengawasi aktifitas di kompleks bangunan bangunan
- Penangkal petir menyalurkan petir kedalam tanah dengan kedalaman 10- 15 m, dengan radius perlindungan sekitar 180 m





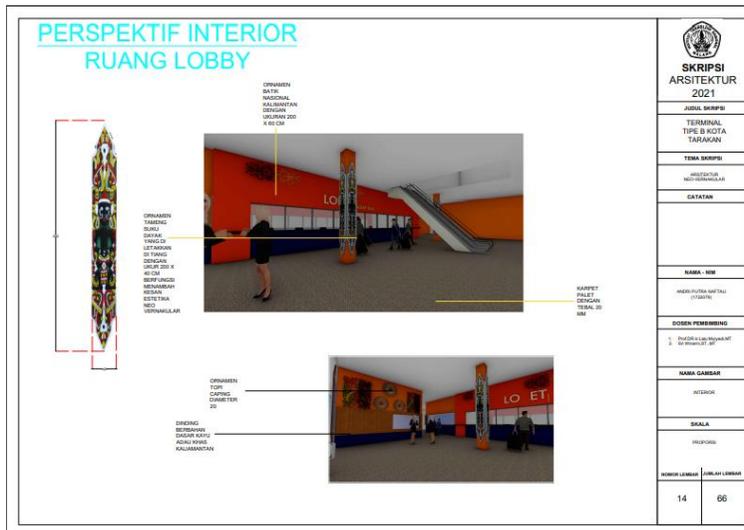
**Gambar 13**  
*Sumber : Analisa Pribadi*



**Gambar 14**  
*Sumber : Analisa Pribadi*



**Gambar 15**  
*Sumber : Analisa Pribadi*



**Gambar 16**  
*Sumber : Analisa Pribadi*

### **KESIMPULAN**

Dengan demikian dapat disimpulkan Terminal Tipe B Kota Tarakan memiliki konsep lokalitas dan modern dengan perpaduan kedua element tersebut menjadikan satu kesatuan arsitektur neo vernakular yang nantinya bisa di terapkan pada Terminal Tipe B Kota Tarakan yang mampu beradaptasi terhadap bangunan di sekitar yang nantinya menjadikan kontekstual yang ada dan menjadi Terminal Tipe B dengan pola sirkulasi, ruang serta kenyamanan yang baik dalam penelitian ini juga masih ada beberapa kekurangan yang masih belum tercapai sehingga peneliti selanjutnya dapat melakukan beberapa penelitian yang mengenai pemanfaatan energi listrik ramah lingkungan terhadap bangunan sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departement, P. (2005). SISTEM TRANSPORTASI NASIONAL (SISTRANAS). *Dishub*.
- Fajrine, G., Purnomo, A. B., & Juwana, J. S. (2017). PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR PADA STASIUN PASAR MINGGU. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 85-91.
- Fransiska, Y., Wijayanti,, & Adji Murtomo, B. (2015, januari). HOTEL RESORT DI KAWASAN WISATA ISTANO BASA PAGARAYUNG. *I M A J I*, 4(1).
- Larasati, F. P. (2013). PUSAT SENI TARI JAWA DI SEMARANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEOVERNACULAR. *Journal of Architecture*, 2(1), 1-11.
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek*. (S. H.M. Wibi Hardani, Ed.) Jakarta: Erlangga.
- Pangendra, D., Hidayat, W., & Susilawati, M. D. (2018). PENERAPAN UNSUR-UNSUR ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR PADA PERANCANGAN GALERI SENI BUDAYA MELAYU RIAU DI. *Jom FTEKNIK*, 5(1), 1-9.
- Patombongi, E. K., E. Tungka, A., & L. Moniaga, I. (2020). TERMINAL TIPE C DI TAHUNA Arsitektur Neo Vernakular. *Jurnal Arsitektur DASENG*, 9(1), 273-282.
- Pinandita, A. A., Bagus, S. P., & Sukawi. (2014, OKTOBER). MUSEUM PURBAKALA PATI AYAM KABUPATEN KUDUS DENGAN PENEKANANAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR. *I M A J I*, 3(4).
- Prameswari , B. H., & Ardianta, D. A. (2016). Arsitektur Dan Teori Multiple Intelligences Sebagai Pemicu Kreativitas. *JURNAL SAINS DAN SENI ITS*, 5(2), 2337-3520.
- PERATURAN DAERAH KOTA TARAKAN . (2012). *WALIKOTA TARAKAN* (pp. 1-65). Tarakan : Pemerintah Kota Tarakan .
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 132 . (2015). *Menteri Perhubungan Republik Indonesia* , (pp. 1-25 ). Jakarta .

Rafiki, M., Hidayat, W., & Aldy, P. (2020). PASAR PELITA KECAMATAN KUBU BABUSSALAM DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNACULAR. *Jom FTEKNIK*, 1-13.

Rudi aziz, S. M., & Asrul, S. (2018). *Pengantar Sistem Dan Perencanaan Transportasi*. Yogyakarta: Grup penerbit CV.BUDI UTAMA.

Syaputra, W. D., Aldy, P., & Hidayat, W. (2019). PUSAT SENI MUSIK PERKUSI TRADISIONAL ROKAN HULU DI PASIR PENGARAIAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNACULAR. *Jom FTEKNIK*, 6(2), 1-8.